

**STUDI ANALISIS: TRANSISI KURIKULUM 13 KE KURIKULUM
MERDEKA DI TK PEMBINA 1 KOTA JAMBI**

Sherly Sabhira¹, Amelia Putry Stefany², Ramadani Fadilla Putri³, Sri Indriani Harianja⁴,
Winda Sherly Utami⁵

sherlyysabhira@gmail.com, ameliaputristefany@gmail.com, rmadnifdilh@gmail.com,
sriindrianiharianja@unja.ac.id, windasherly@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka di Tk Pembina 1 Kota Jambi. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi pada kurikulum, sehingga akan terlihat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan analisis dokumen untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Kurikulum dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Kurikulum yang digunakan saat ini di TK Pembina 1 Kota Jambi yaitu kurikulum merdeka. Namun kurikulum merdeka ini baru saja diterapkan di Tk Pembina 1 Kota Jambi selama 1 semester terakhir belum sepenuhnya digunakan di lembaga Tk Pembina 1 karena masih dalam tahap transisi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 atau yang sering disebut K-13 ke kurikulum merdeka. Hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Baik dari segi pembuatan alat pengajaran, metode pengajaran, maupun evaluasi.

Kata kunci: *perbedaan, kurikulum 13, kurikulum merdeka*

**ANALYTICAL STUDY; TRANSITION OF CURRICULUM 13 TO
INDEPENDENT CURRICULUM IN KINDERGARTEN PRIVATE 1, JAMBI CITY**

Abstract

This research discusses the differences between the 2013 Curriculum and the independent Curriculum at Kindergarten Pembina 1 Jambi City. The research aims to describe the changes that have occurred in the curriculum, so that the differences between the 2013 curriculum and the independent curriculum will be visible. The method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection such as interviews, observation and document analysis to obtain in-depth information. Curriculum and learning are two things that cannot be separated. The curriculum currently used in Kindergarten Pembina 1 Jambi City is the independent curriculum. However, this independent curriculum has only just been implemented at Kindergarten Pembina 1 Jambi City for the last semester and has not yet been fully used at Kindergarten Pembina 1 because it is still in the transition stage from the previous curriculum, namely the 2013 curriculum or what is often called K-13, to the independent curriculum. The results of the analysis show significant differences between the 2013 curriculum and the independent curriculum. Both in terms of making teaching tools, teaching methods, and evaluation.

Keywords: *differences, curriculum 13, independent curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya. Itu bisa membawa perubahan pada dirinya. Bagian terpenting dari sekolah adalah belajar. Pembelajaran adalah proses yang sistematis, jadi penting untuk merancang lingkungan yang memungkinkan anak-anak berkembang dan termotivasi untuk belajar. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, apapun disabilitasnya. Namun masih ada anak-anak di seluruh dunia yang kesulitan (Agustina & Mustika, 2023). Pendidikan yang baik dan benar adalah pendidikan yang memang memiliki kurikulum yang efektif. Kurikulum diharapkan bisa menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, guru dapat lebih mudah dalam mengorganisir dan mengelola materi yang akan disampaikan, serta dalam menentukan strategi pengajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum adalah suatu rencana dan kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan khusus tersebut tidak hanya mencakup tujuan pendidikan nasional, tetapi juga kesesuaian dengan wilayah, satuan pendidikan, serta karakteristik, kondisi, dan peluang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum dikembangkan oleh dinas pendidikan agar program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemungkinan yang ada di daerah (Danur & Nurhafizah, 2019).

Di Tk Pembina 1 Kota Jambi mereka baru menggunakan kurikulum merdeka 1 semester terakhir sebelumnya mereka masih menggunakan kurikulum 13. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Kurikulum 2013 memiliki fokus pada pengembangan karakter dan soft skill, serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka memperluas keleluasaan pendidik dengan penggunaan perangkat terbuka yang lebih fleksibel dan beragam, serta fokus pada materi esensial.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina 1 Kota Jambi Jl.Letmud Sani Bandung Rt. 06, Sungai Putri, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Survei ini dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memperoleh informasi secara rinci. Dalam penelitian ini penulis melakukan survey langsung ke TK Pembina 1 kota Jambi. Seluruh data yang diperoleh di lapangan dibandingkan dengan informasi dari berbagai sumber. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menyaring data yang ada untuk menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami dapatkan di tk pembina 1 kota jambi yang di mana mereka sedang

di tahap penyesuaian dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

1. Kurikulum 13

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum nasional Indonesia yang diperkenalkan pada tahun 2013. Diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada waktu itu oleh Pak M. Nuh yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pengembangan kurikulum ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan pada kurikulum ini terfokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pemahaman konsep. Dengan menekankan pembelajaran aktif, penerapan kurikulum terpadu, serta penilaian yang berorientasi pada pengembangan kemampuan siswa. Selain itu, Kurikulum 2013 menekankan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajarannya. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, modifikasi dan pemutahiran dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini adalah pengganti kurikulum KTSP.9 Mempersiapkan manusia Indonesia yang unggul dan berkualitas(Hodijah et al., 2024).

Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013 berada pada kategori sesuai. Penilaian memerlukan perencanaan yang matang agar guru tidak melakukan kesalahan saat menilai anak. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dan orang tua anak dapat memperoleh informasi tentang hasil

perkembangan untuk menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Evaluasi tersebut menggunakan teknik evaluasi yang memberikan penilaian lebih tepat sasaran. Kurikulum 2013 mempunyai beberapa kekurangan, antara lain kurangnya fasilitas, perlengkapan, dan alat bantu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, serta bahan ajar (Supriatna et al., 2023).

Kurikulum 13 Di TK Pembina 1 Kota Jambi, Penerapan Kurikulum 2013 di TK Pembina telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Program pendidikan anak usia dini. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum 2013 di TK Pembina 1 Kota Jambi, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 13 di TK Pembina 1 kota jambi yang telah dilakukan secara efektif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru-guru TK Pembina telah meningkatkan kreativitas mereka untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi anak.

Kurikulum 2013 TK Pembina 1 Kota Jambi juga bertujuan untuk membantu anak mencapai tahap perkembangannya secara efektif dan efisien. Program implementasi kurikulum ini meliputi rancangan pembelajaran yang terdiri atas pembuatan program semester, program acara mingguan, dan program acara harian. Kegiatan belajar mengajar Pembina TK juga meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Kurikulum Merdeka

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam membentuk landasan pembelajaran sejak masa kanak-kanak. Pendekatan pendidikan yang kini semakin banyak diperkenalkan adalah kurikulum merdeka. TK Pembina 1 Kota Jambi fokus menerapkan kurikulum merdeka untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif, interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan anak masa kini. Pendidikan anak usia dini menarik perhatian sebagai bagian dari pengembangan kepribadian dan kemampuan dasar anak. Aspek penting dalam pelatihan ini adalah kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan seperti TK Pembina 1 Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab sejumlah pertanyaan penting mengenai efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam situasi ini. Kurikulum merdeka merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam membuat dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Menurut Baharuddin, 2021 dalam (Nafisa & Fitri, 2023) kurikulum merdeka merupakan pendekatan pendidik yang dapat digunakan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Indonesia. Kurikulum merdeka ini juga bertujuan untuk memberikan kita kebebasan dan kreativitas anak dalam belajar sehingga dapat belajar sesuai potensi dan kebutuhannya. Pada tahun 2021, kurikulum yang merdeka akan terus bertransformasi menjadi

kurikulum yang khusus dan sangat beragam, dengan tujuan memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk mempelajari konsep dan memperkuat keterampilannya sendiri. Di sisi lain, guru juga mempunyai kebebasan memilih materi dan perangkat mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar anak.

Merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini disebut juga kebebasan bermain. Jika kita kaitkan dengan konsep pembelajaran anak usia dini yang diberi tagar "belajar sambil bermain", maka konsep self-directed learning ini sangat cocok untuk diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam pendidikan anak usia dini. Semua anak yang bersekolah di unit PAUD tidak diwajibkan belajar melalui sistem pelatihan. Sebaliknya, mereka menikmati nikmatnya belajar melalui hafalan, penyelesaian Lembar Kerja Anak (LKA), dan pembelajaran CALISTUNG yang diajarkan sehari-hari. Mempromosikan perkembangan anak-anak yang potensi sebenarnya sedang dirusak. Ketika anak berada pada tahap perkembangan, pada hakikatnya masih dalam dunia bermain (Eka Retnaningsih & Khairiya, 2022).

Sementara itu penerapan pembelajaran kurikulum merdeka di Tk Pembina 1 Kota Jambi, berdasarkan hasil observasi awal sampai saat ini, Bahwa guru merasa pada penerapan kurikulum merdeka ini belum terlalu dirasakan oleh gurunya dan tidak jauh dengan penerapan di kurikulum 13 sebelumnya, Hal ini merupakan hal baru, khususnya dalam hal penyesuaian proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar individu masing-masing anak. Penerapan kurikulum merdeka pada Tk Pembina 1 Kota Jambi lebih menfokuskan pada anak-anak TK

B karena adanya pendapat dari pihak sekolah yang mengatakan bahwa usia TK B berada pada tahap usia tersebut ialah landasan untuk menyebarkan prestasi perkembangan yang diharapkan bisa mencakup pencapaian perkembangan anak dan dapat dikuasai oleh anak. Selain itu, bahkan ketika menerapkan

kurikulum merdeka, sangat di perlukannya bimbingan fasilitator terhadap alur pembelajaran masih sangat diperlukan. Dalam penerapan metode guru mengidentifikasi ciri-ciri belajar anak dari pembelajaran di TK Pembina 1 Kota Jambi, anak mempersiapkan topik sebelum masuk kelas. Anak bebas memilih tema apa saja yang disukainya, sehingga guru tidak memaksa anak untuk memilih semuanya. Yang dilakukan guru dalam kurikulum merdeka ini adalah pembuatan program semester, RPPS, RPPM, RPPH, anekdot dan laporan.

Rencana pembelajaran pertama program semester Komponen yang termasuk dalam program semester terdiri dari indikator topik, manajemen waktu, pengetahuan dasar, dan bahan ajar. Hasil analisis data Program Semester Kurikulum PAUD 2013 menunjukkan bahwa 4 dari 6 indikator memenuhi standar dan 2 indikator tidak memenuhi standar Rencana Pembelajaran Kurikulum PAUD 2013 dan termasuk dalam kategori baik (Fitri, 2017).

Rencana Pembelajaran Program Harian (RPPH) Kedua merupakan rencana kegiatan mingguan yang terperinci. RPPH meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara berkelompok, perorangan, atau secara tradisional dalam satu hari. RPPH terdiri dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup (Karta et al., 2023).

Perencanaan pembelajaran ketiga program mingguan (RPPM) merupakan penjabaran rinci rencana semester beserta kegiatan untuk mencapai indikator yang direncanakan pada minggu tersebut, tergantung pada ruang lingkup topik dan subtopik pembahasan (Farida, 2017).

Program semester keempat catatan anekdot, merupakan teknik data pengumpulan observasi, namun teknik penilaian ini jarang digunakan oleh guru karena belum memahami dalam mengamati anak didik dan sulit mencatat peristiwa yang benar-benar bermakna (Zahro, 2015).

Program perencanaan terakhir adalah laporan Menurut Anita Yus dalam jurnal (Safitri & Miranda, 2009) Dinyatakan bahwa ``laporan penilaian adalah sarana komunikasi antara sekolah, guru, anak, dan orang tua tentang hasil pembelajaran dan perkembangan anak selama periode waktu tertentu.

3. Transisi Proses Belajar Mengajar Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka

a. Kurikulum 13

Pembuatan alat pembelajaran di TK Pembina 1 Kota Jambi berdasarkan Kurikulum 2013 adalah media yang sesuai dan efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Salah satu contoh media yang digunakan ialah media lukis, melukis untuk Menceritakan Motorik Halus Anak di Tk Pembina 1 Kota Jambi.

Menurut Handayani 2021 dalam jurnal (Etnawati & Pamungkas, 2022) Kegiatan melukis merupakan salah satu kegiatan yang dapat menarik baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Goresan warna-warni yang tercipta akan memotivasi anak menyukai

kegiatan ini. Menggambar dapat menjadi salah satu media yang menumbuhkan kreativitas anak.



Gambar 1. Hasil Karya Anak TK B Tk Pembina 1 Kota Jambi Media lukis Pada Kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini, media lukis digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak di Tk Pembina 1 Kota Jambi. Peneliti ini juga membuktikan bahwa penggunaan media lukis dapat mempengaruhi meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini juga dapat diterapkan pada TK Pembina 1 Kota Jambi dengan mengadaptasi media Lukisan ke dalam kurikulum 2013 yang digunakan di TK tersebut.

Menurut Na'im, 2021 dalam jurnal (Fahmi & Puspitasari, 2022) melukis bebas merupakan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas pada anak. Selain itu untuk menanamkan agar anak lebih mengenal dan lebih mencintai suatu media yang di gambar sesuai yang di inginkan maka kegiatan ini bisa pula mendorong anak untuk lebih kreatif dan merangsang kecerdasan anak.

Dalam pembuatan alat pembelajaran di TK Pembina 1 Kota Jambi berdasarkan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan mengadaptasi media Lukisan ke dalam kurikulum yang digunakan di TK tersebut. Selain itu, perlu juga memperhatikan aspek lingkungan, tema, dan program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Metode pembelajaran yang digunakan di TK Pembina 1 untuk Kurikulum 2013 didasarkan pada pendekatan tematik. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk mengenal berbagai konsep dan nilai-nilai melalui tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tema digunakan sebagai wadah untuk mengenalkan berbagai konsep dan nilai yang diperlukan untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk bisa menghubungkan beberapa pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak (Sari et al., 2016).

Dalam implementasi Kurikulum 2013, metode belajar di TK Pembina 1 juga melibatkan penggunaan berbagai strategi, seperti metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan pemberian tugas. Guru juga menggunakan alat bahan yang bervariasi, seperti video, power point, media alam, dan alat tulis, untuk memperkaya pengalaman belajar anak.

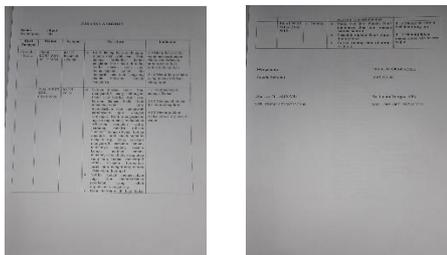
Selain itu, Kurikulum 2013 di TK Pembina 1 juga memperhatikan pengembangan karakter anak. Di mana setiap anak mempunyai karakteristik dan keterampilan yang sangat berbeda maka dari itu tenaga pengajar di sana memberikan peluang agar setiap anak bisa mengembangkan kreativitas mereka Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dalam sintesisnya, metode pembelajaran Kurikulum 2013 di TK Pembina 1 terdiri dari pendekatan tematik yang memungkinkan anak-anak untuk mengenal berbagai konsep dan nilai-nilai melalui tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang digunakan melibatkan berbagai metode, seperti metode bercakap-cakap, bertanya

jawab, dan pemberian tugas, serta penggunaan alat bahan yang bervariasi.

TK Negeri Pembina 1 Kota Jambi telah menggunakan Kurikulum 2013, Evaluasi hasil belajar anak di Tk Pembina 1 Kota Jambi pada kurikulum 13 dilakukan dengan menggunakan skala pencapaian harian, penilaian anekdot, dan rencana penilaian skala pencapaian. Hal ini membantu guru-guru dalam menilai kemajuan anak didik. Kurikulum 2013 di TK Pembina 1 kota jambi memiliki tujuan untuk membantu anak dalam mencapai tahap perkembangannya dengan cara efektif dan efisien. Oleh karena itu, evaluasi Kurikulum 13 di TK Pembina telah dilakukan dengan beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Evaluasi kurikulum 13 di TK Pembina menunjukkan bahwa secara umum pencapaian nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam kurikulum telah diperoleh. Kurikulum pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kerja keras, kepemimpinan, ulet, berani menanggung risiko, komitmen, realistis, serta nilai komunikatif.



Gambar 2 Catatan Anekdote Anak Kurikulum 13 Kelompok B

Hasil menunjukkan bahwa perkembangan anak mengalami kemajuan sesuai dimensi perkembangan sesuai Kurikulum 13. Kurikulum PAUD 2013 terdiri atas serangkaian rencana yang dilaksanakan

selama proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, meliputi pengembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, linguistik, dan sosio-emosional (Hastuti et al., 2023).

Catatan Anekdote menunjukkan bahwa perkembangan anak di TK Pembina 1 kota jambi fokus pada implementasi Kurikulum 2013 dan penggunaan model pembelajaran sentra yang efektif dan optimal dalam meningkatkan perkembangan anak. Hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk laporan perkembangan anak, terkoordinasi dalam berbagai kegiatan, perkembangan bahasa yang baik, perkembangan kognitif yang cepat, serta dapat bekerjasama dengan baik bersama teman. Laporan ini tidak digunakan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kelulusan, melainkan sebagai umpan balik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di hari berikutnya atau semester berikutnya.

b. Kurikulum Merdeka

Pembuatan alat pembelajaran di TK Pembina 1 Kota Jambi berdasarkan Kurikulum merdeka ialah media kotak perintah. Pembuatan alat pembelajaran yang efektif dan interaktif ini penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TK Pembina 1 Kota Jambi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu contoh media yang dapat digunakan adalah Media Kotak Perintah.



Gambar 1. media kotak perintah pembelajaran kurikulum merdeka

Dalam implementasi Media Kotak Perintah di TK Pembina 1 Kota Jambi, guru dapat memilih topik yang relevan dengan kurikulum dan memastikan bahwa perintah yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Guru juga harus memastikan bahwa anak memiliki akses yang cukup ke Media Kotak Perintah dan bahwa media tersebut digunakan secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudono dalam jurnal (Wijayanti & Mas'udah, 2019) Bermain dengan kotak perintah bisa melatih keterampilan dan memori visual anak. Media ini juga meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal sifat dan bentuk.

Media Kotak Perintah ini adalah suatu alat yang memungkinkan guru untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan analitis. Dengan menggunakan Media Kotak Perintah, guru dapat memberikan perintah yang spesifik dan meminta siswa untuk menyelesaikan masalah atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir logis dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Dalam analisis yang telah kami lakukan penggunaan Media Kotak Perintah di TK Pembina 1 Kota Jambi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis, serta

meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas. Guru harus memastikan bahwa Media Kotak Perintah digunakan secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, serta memastikan bahwa anak memiliki akses yang cukup ke media tersebut.

Metode kurikulum mandiri TK Pembina 1 Kota Jambi menggunakan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran area dan model pembelajaran sentral. Model kedua ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik anak, menghormati keragaman budaya, dan fokus pada pengalaman belajar setiap anak.

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berpusat pada sentra bermain saat pembelajaran. Sentra bermain adalah suatu area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas yang mencakup berbagai kegiatan bermain yang dimana dengan menggunakan bahan-bahan yang diperlukan dan disusun menurut tema yang telah dikembangkan dan dirancang, tergantung pada setiap kemampuan anak (Khoeriah et al., 2023).

Metode Sentra Kurikulum Merdeka di TK Pembina 1 Kota Jambi Metode ini melibatkan penggunaan unit taman bermain yang berisi berbagai peralatan bermain edukatif (APE) dan menyediakan tiga jenis utama (bermain fisik, bermain kognitif, dan bermain emosional). Setiap Sentra memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam membangun aspek-aspek tumbuh-kembang anak, seperti fisik motorik, kognitif, sosial dan emosional, bahasa dan seni.

Dalam implementasi Metode Sentra di TK Pembina, guru harus merencanakan rangkaian aktivitas utama yang spesifik untuk setiap Sentra,

memfasilitasi proses pembangunan kemampuan anak secara menyeluruh sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Hal ini memungkinkan pengembangan kemampuan yang lebih luas dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Sedangkan untuk metode area pada kurikulum merdeka di TK Pembina 1 Kota Jambi ini mereka memberikan kesempatan untuk anak memilih area yang di inginkan sesuai apa yang ia minati, dikarenakan anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kebebasan dalam mengeksplor berbagai macam hal sesuai dengan minatnya.

Model pembelajaran area merupakan pembelajaran berdasarkan area (minat). Pembelajaran berdasarkan minat menggunakan 10 area, yaitu: area agama, balok, bahasa, drama, matematika, IPA, musik, seni/motorik halus, pasir dan air, membaca dan menulis. Jadi model area ini mampu mengajarkan anak sesuai dengan tingkat kemauan anak dalam belajar. Model area juga dapat memberikan peluang kepada anak untuk memilih area-area yang diinginkan dalam belajar sesuai dengan minatnya.

Karena anak usia dini masih memerlukan kebebasan dalam belajar, sehingga dengan kebebasan tersebut anak mampu mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan kriteria dan kemampuannya. Menerapkan metode pembelajaran dengan model area bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak (Fajriah, 2019).

Metode Area Kurikulum Merdeka di TK Pembina 1 melibatkan penggunaan area-area yang disediakan untuk memungkinkan anak memilih dan melakukan kegiatan sesuai dengan

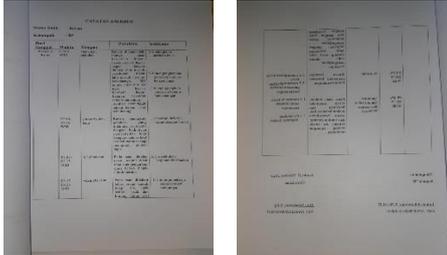
minatnya, anak dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, memungkinkan pengembangan kemampuan yang lebih luas dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Dengan menerapkan model pembelajaran area ini, guru dapat melakukan proses belajar mengajar secara maksimal. Model pembelajaran berbasis wilayah memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai minatnya, meskipun terdapat kendala dalam penerapan model pembelajaran ini. Pembelajaran menanggapi kebutuhan spesifik anak, menghormati keragaman budaya, menekankan prinsip individualisasi pengalaman setiap anak, mendukung anak untuk membuat pilihan melalui kegiatan dan pusat kegiatan, dan mendukung anak dalam pembelajaran proses (Zahra, 2023).

Evaluasi merupakan tahap akhir dari setiap tahapan pembelajaran proyek. Evaluasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan informasi mengenai tercapai tidaknya kinerja suatu kegiatan (Armeth Daud Al Kahar & Anjani Putri, 2023). Di TK Pembina 1 kota jambi Evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat dilakukan dan untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi sangat penting karena pada Kurikulum Merdeka ini menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Formatif asesmen dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan

informasi yang holistik. Tujuan asesmen formatif adalah untuk memberikan umpan balik yang dapat memandu pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.



Gambar 2. Catatan Anekdotal hasil pencapaian anak

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transisi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di TK Pembina 1 Kota Jambi telah berjalan dengan baik. Kurikulum 2013 memberikan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pemahaman konsep anak, sementara Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya alat pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua kurikulum tersebut telah meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi anak, serta telah dilakukan evaluasi dengan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kurikulum tersebut memberikan hasil yang efektif dalam perkembangan anak di TK Pembina 1 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di TK Pembina 1 Kota Jambi terus ditingkatkan dengan memperkuat

pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan kedua kurikulum tersebut secara optimal. Selain itu, perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan pencapaian anak untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini tercapai dengan baik. Disarankan juga untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak, serta memperhatikan keberagaman budaya dan karakteristik individu setiap anak dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. In *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.540>
- Armeth Daud Al Kahar, A., & Anjani Putri, R. (2023). Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.165>
- Danur, D. T., & Nurhafizah, N. (2019). Profesionalisme Guru PAUD dalam Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 715–721.
- Eka Retnaningsih, L., & Khairiya, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158.
- Etnawati, S., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan Media Lukis dalam Pembelajaran Seni untuk Mengembangkan Multiple Intelelegensi Anak. 6(6), 5960–5969. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6>

2766

- Fahmi, A. I., & Puspitasari, E. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MELALUI MENGGAMBAR BEBAS PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD. 2(1), 1-14.
- Fajriah, H. (2019). Penerapan model pembelajaran area untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 16.
- Farida, S. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>
- Fitri, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1>
- Hastuti, D., Tinggi, S., Pendidikan, I., Bina, I., & Mulia, I. (2023). PENGINTEGRASIAN MULTIPLE INTELLIGENCES (MI) PADA KURIKULUM 2013 PAUD UNTUK MENINGKATKANKAN BERBAGAI. 13(2).
- Hodijah, E., Haerunnisa, S., Dewi, N., Fahriana, A., & Budi, A. (2024). *Ta'dibiya Volume 4 Nomor 1 April 2024 ANALYSIS OF THE DIFFERENCES BETWEEN THE 2013 CURRICULUM AND THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN MADRASAH IBTIDAIYAH*. 4(April), 24-34.
- Karta, I. W., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2023). Evaluasi Kemampuan Menyusun RPPH PAUD pada Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1910-1916. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1867>
- Khoeriah, N. D., Nuryati, E., Samsudin, E., Mahpudin, A., & Nasir, M. (2023). Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 525-541. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.566.Implementation>
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Safitri, U., & Miranda, D. (2009). *Di Tk Lkia Li Pontianak*.
- Sari, A., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Lampung, U., & Lampung, B. (2016). PEMAHAMAN GURU DALAM PEMAHAMAN GURU DALAM. 1113054007.
- Supriatna, M. N., Diyanti, I. E., Dewi, R. S., Dasar, M. P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Ciwaru, J. (2023). Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 9163-9172. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4418/3598/>
- Wijayanti, M. P., & Mas'udah. (2019). Pengaruh Media Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Kelompok A di TK Bahrul Ulum Dukuh Menanggal V-B/21 Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 08(02), 1-6. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/29515>
- Zahra, F. (2023). Pelaksanaan Model Pembelajaran Area di Sekolah PAUD Sejenis (SPS) Asri Wangi Desa Karangwangi Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 2(1 SE-), 24-37. <https://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/kisj/article/view/115>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam

Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92-111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>